

# BAB 4

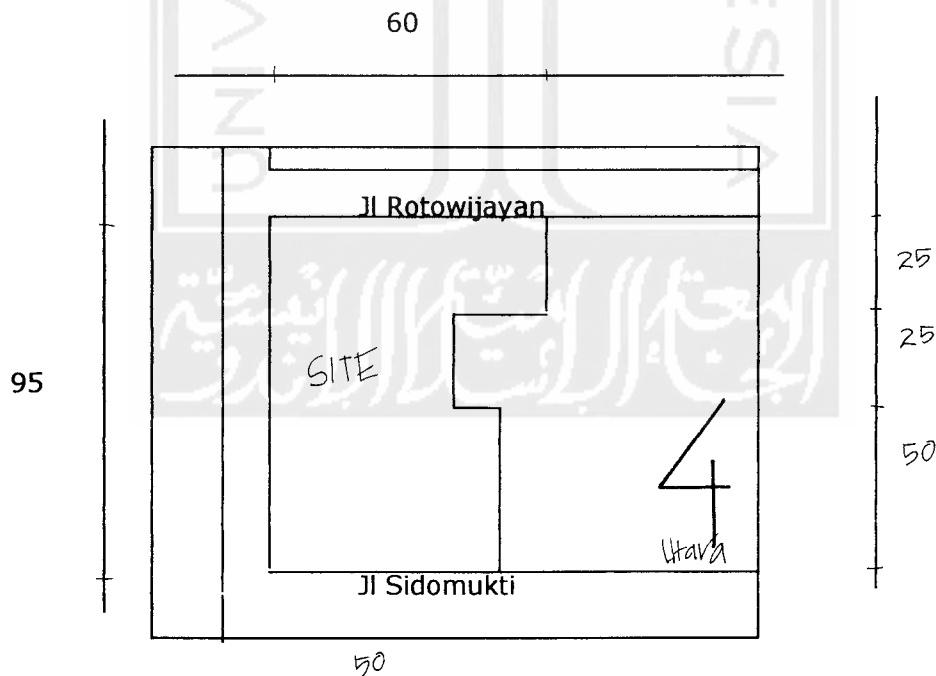
## KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITRA BANGUNAN FASILITAS APRESIASI BATIK TRADISIONAL MELALUI PENDEKATAN PRESEDEN ARSITEKTUR BANGUNAN TRADISIONAL JOGJAKARTA

### 4.1 Konsep Site

Berdasarkan kriteria dan penilaian site bagi Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional maka site yang terpilih adalah site yang terletak di antara Jalan Rotowijayan dan Jalan Ngasem, dengan batasan site :

1. Batas Utara : Jalan Rotowijayan
2. Batas selatan : Jalan Sidomukti
3. Batas timur : Rumah Penduduk
4. Batas barat : Jalan Ngasem

dalam pengolahan site harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada, karena lokasi site merupakan kawasan cagar budaya Kraton Jogjakarta, sehingga nantinya terdapat bangunan-bangunan yang dipertahankan keberadaannya.



## BAB 4 ————— Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional

Gbr.4.1 : Site terpilih

### 4.2 Konsep tata bangunan

#### 4.2.1 Konsep kebutuhan dan besaran ruang

Konsep kebutuhan ruang pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional, meliputi :

1. Pelaku dan kegiatan dalam Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional adalah :
  - a. Pengunjung
  - b. Pengelola
  - c. Pengusaha dan Pengrajin Batik Tradisional
  - d. Service
2. Pola kegiatan dalam Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional adalah :
  - a. Kegiatan Informasi dan Promosi, meliputi :
    - Kegiatan Pamer Tetap
    - Kegiatan Pamer Temporer
  - b. Kegiatan Apresiasi, meliputi :
    - kegiatan Peragaan proses produksi
    - Kegiatan Peragaan hasil produksi
    - Kegiatan Pelatihan batik
    - Kegiatan Peragaan Busana (*Fashion Show*)
  - c. Kegiatan Pengelola
  - d. Kegiatan Penunjang/pendukung
3. Berdasarkan pola kegiatan dan analisa kebutuhan ruang dan besaran ruang pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional adalah :

Jenis Ruang	Macam Ruang	Besaran Ruang
Kegiatan Informasi dan Promosi	• Hall entrance	194
	• Ruang pameran tetap	360
	• Ruang pameran temporer	180
	• Ruang Informasi	6
	• Ruang Karyawan	24
	• Toilet	21,6
	• Gudang	30
	• P Perawatan	30
		<b>845,6</b>
Kegiatan Apresiasi	• Ruang peragaan proses membatik	600
	• Ruang peragaan hasil produksi	360
	• R Pelatihan Batik	96
	• Ruang Peragaan Busana	187,5
	• R Ganti	12
	• Toilet	36
		<b>1291,5</b>

## BAB 4 ————— Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional

Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Musholla</li> <li>• Lavatory</li> <li>• Pos Satpam</li> <li>• Restoran</li> <li>• Atm</li> <li>• Retail</li> </ul>	135 30 18 6 80 8 125	<b>302</b>
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R Penerima tamu</li> <li>• R pimpinan dan sekretaris</li> <li>• R Ka, Sie</li> <li>• R Staff</li> <li>• R Rapat</li> <li>• R arsip dan dokumen</li> <li>• R istirahat</li> <li>• Musholla</li> <li>• Lavatory</li> </ul>	22,5 60 75 72 93 12 25 20 17,1	<b>396,6</b>
Servis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R MEE</li> <li>• Gudang</li> <li>• R Penerimaan barang</li> <li>• R Servis</li> <li>• Lavatory</li> </ul>	20 25 12 16 18	<b>91</b>
Area Parkir	Parkir Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bis</li> <li>• Mobil</li> <li>• Motor</li> </ul> Parkir Pengelola <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mobil</li> <li>• Motor</li> </ul>	105,6 375 84 75 52,5	<b>692,1</b>

Tabel 4.1 Besaran Ruang

### Total luas :

- R Pamer	: <b>845,6</b>	m <sup>2</sup>
- R Apresiasi	: <b>1291,5</b>	m <sup>2</sup>
- R Penunjang	: <b>1094,1</b>	m <sup>2</sup>
- R Pengelola	: <b>396,6</b>	m <sup>2</sup>
- Area Servis	: <b>91</b>	m <sup>2</sup> +
<b>: 3718,8</b>		<b>m<sup>2</sup></b>

### 4.2.2 Konsep Hubungan Ruang

Pada perancangan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional, hubungan ruang terbagi atas:

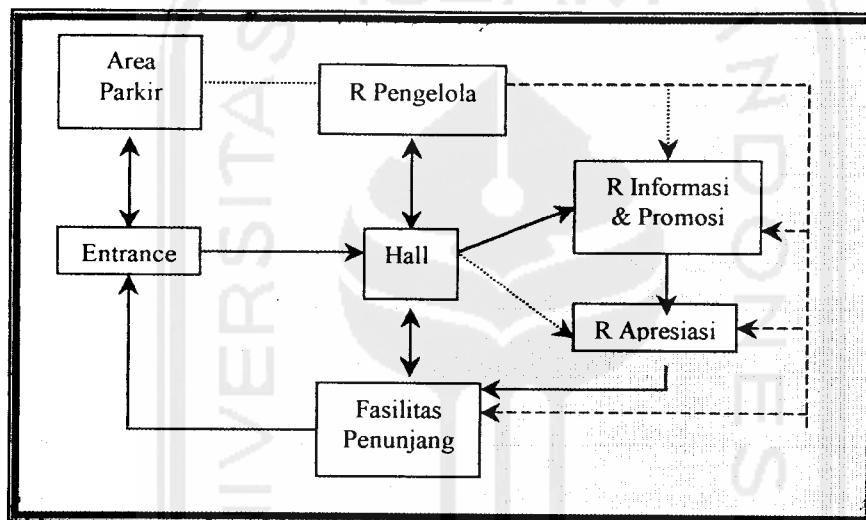
1. Hubungan Erat
2. Hubungan Kurang Erat
3. Tidak ada hubungan

## BAB 4 ————— Fasilitas Apresiasi Balik Tradisional

Hubungan	Kriteria	Ruang
Hubungan ruang dalam satu kegiatan	Erat	- Ruang Peragaan proses membatik dengan ruang peragaan hasil produksi - Ruang Peragaan hasil produksi dengan ruang peragaan busana
Hubungan ruang yang kurang berhubungan secara kegiatan dan fungsi	Kurang erat	- Ruang pameran dengan ruang pengelola - Ruang
Tidak ada hubungan ruang secara kegiatan dan fungsi	Tidak ada erat	- Ruang MEE dengan ruang pengelola

Tabel 4.2 pola hubungan ruang  
Sumber : Analisa

### 4.2.3 Konsep organisasi Ruang



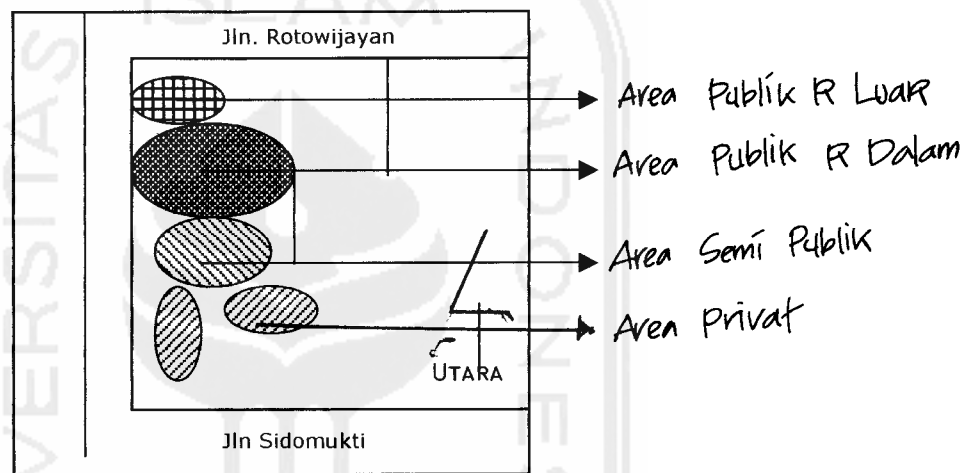
**4.3 Konsep citra bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional melalui preseden arsitektur bangunan tradisional Jogjakarta**

**4.3.1 Konsep Tata Ruang**

**4.3.1.1 Komposisi Massa**

**A. Zoning**

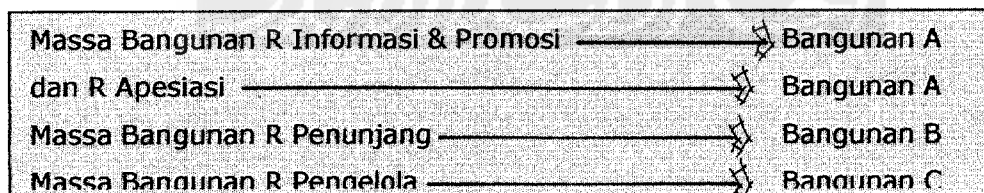
Konsep penzoningan untuk Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional secara garis besar dibagi menjadi empat yaitu zona publik, zona semi privat, zona privat dan zona servis. Dengan penataan melalui aspek preseden dan kebutuhan dari Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional.

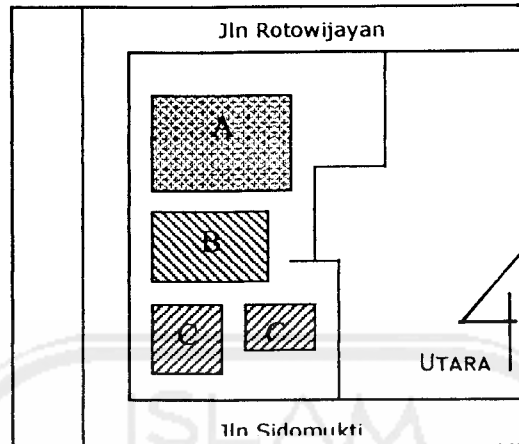


Gbr 4.2 Zoning

**B. Tata Massa Bangunan**

Tata massa bangunan FABT menggunakan susunan sebagai berikut :





Gbr 4.3 Tata Massa bangunan

**C. Hirarki**

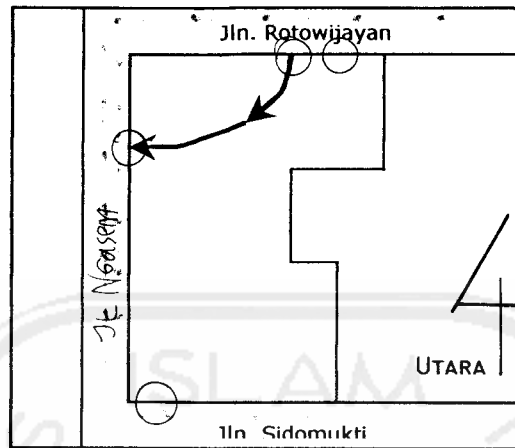
Konsep hirarki pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional, dapat terlihat pada tabel berikut ini :

<b>Tingkat Hirarki</b>	<b>Jenis kegiatan</b>	<b>Jenis bangunan/atap</b>
Hirarki Tinggi	Keg Informasi& Promosi Keg Apresiasi	Beratap Joglo
Hirarki Sedang	Keg penunjang	Beratap limasan
Hirarki Rendah	Kegiatan Pengelola	Beratap kampung

Tabel 4.4 tingkat hirarki

**4.3.1.2 Sirkulasi**

Pencapaian dari luar kedalam site mengacu pada konsep pekarangan rumah dan orientasi bangunan yang dilakukan melalui jalan Rotowijayan yang terletak di sisi kanan atas site dan mengikuti arah orientasi banugunan ke utara. Sirkulasi pada ruang luar terdiri dari sirkulasi bagi pengunjung, sirkulasi kendaraan yang dibedakan letaknya. Sirkulasi bagi pengelola dan sirkulasi barang masuk dibedakan akses melalui jalan Sidomukti agar memudahkan pencapaian karena mengacu pada peletakkan zona servis yang letaknya dibelakang bangunan utama.



Main Entrance utk pejalan kaki mengacu konsep perancangan dan orientasi bangunan

Akses in dan out utk kendaraan bermotor.

Side Entrance utk pengelola

Gbr 4.4 Sirkulasi dan Pencapaian

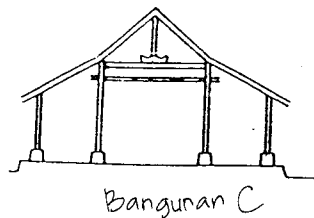
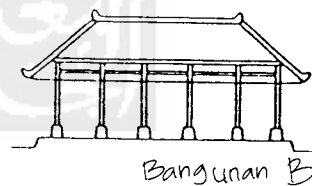
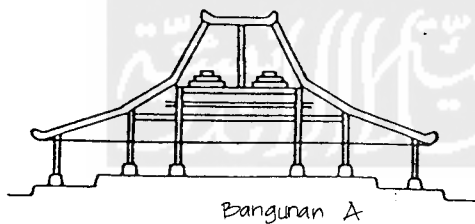
**4.3.1.3 Fasad**

Konsep fasad pada bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional dengan memperhatikan fasad bangunan obyek preseden , meliputi :

A. Bentuk / Form

Konsep dasar bentuk mengadaptasi dengan bentuk pada bangunan obyek preseden dengan mengolah bentuk dasar dengan proses transformasi yaitu.

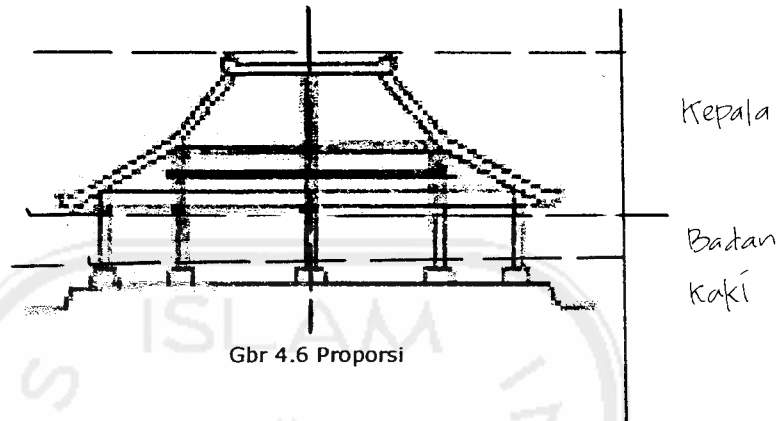
1. Bagian kepala dari obyek preseden untuk membedakan bangunan dengan fungsi kegiatan yang berbeda.
2. Bagian badan dan kaki untuk menunjang kesan tradisional FABT



Gbr 4.5 Fasad

**B. Proporsi**

Proporsi bangunan terdiri dari kepala, badan, kaki.

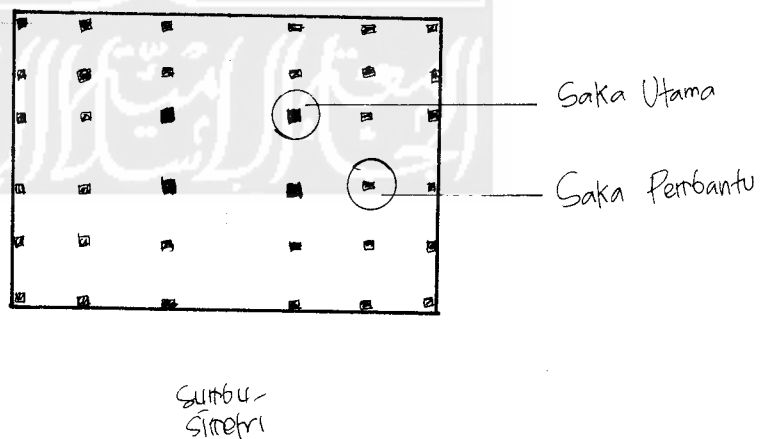


**C. Material**

Material yang digunakan pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional adalah perpaduan material antara Kayu, batubata dan semen atau material yang dapat menghadirkan karakter / kesan bangunan tradisional.

**4.3.1.4 Simetri dan Keseimbangan**

Bangunan tradisional Jogjakarta memiliki tingkat keseimbangan yang tinggi terlihat dari tingkat kesimetrian. Keseimetrian ini dijadikan teladan untuk merancang bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional yang memberikan kesan yang lebih teratur.

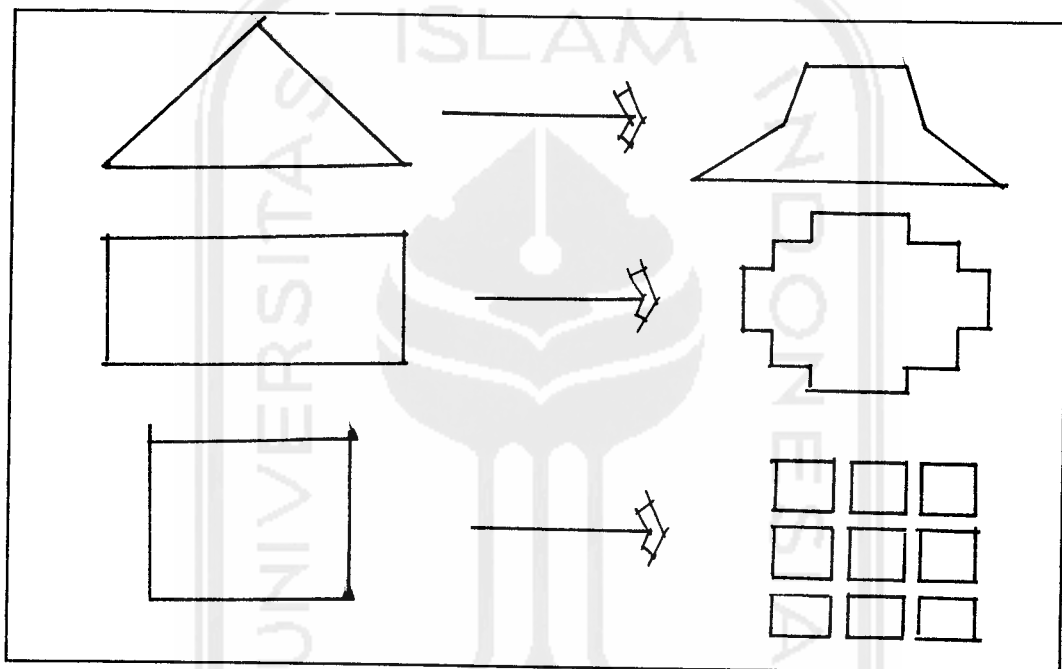




## BAB 4 ————— Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional

### 4.3.1.5 Geometri

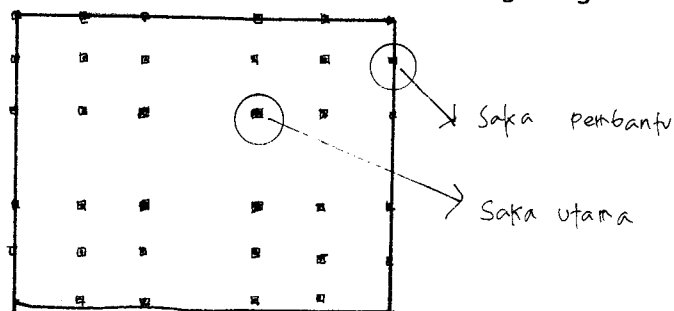
Bangunan obyek Preseden (bangunan tradisional Jogjakarta) menggunakan bentuk geometri dasar yaitu segitiga, segi empat dengan dimodifikasi. Pada bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional bentuk geometri segi tiga dan segi empat tetap digunakan namun ada yang mendapatkan perlakuan khusus dimodifikasi untuk mendapatkan karakteristik tradisional bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional.



Gbr 4.8 Geometri

### 4.3.1.6 Perulangan Unik

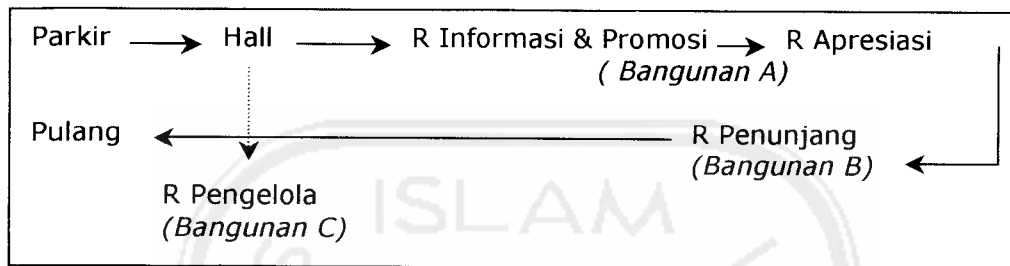
Perulangan unik yang terdapat pada bangunan obyek preseden (bangunan tradisional Jogjakarta) diterapkan pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional dijadikan sebagai irama dalam bangunan yaitu saka/ tiang bangunan



Gbr 4.9 Perulangan Unik

**4.3.1.7 Pola-pola Konfigurasi**

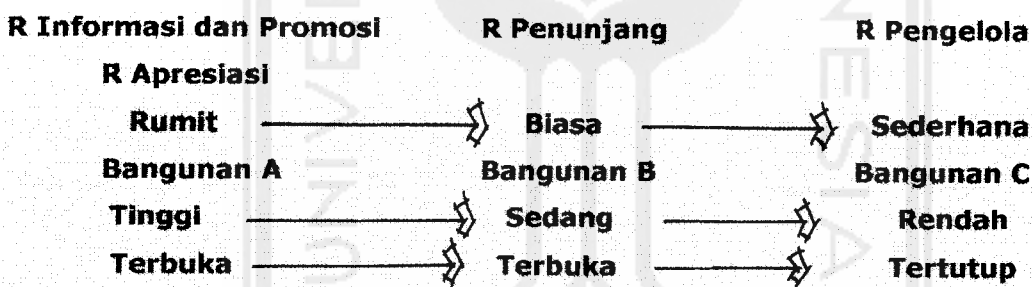
Pola-pola konfigurasi pada bangunan obyek preseden menggunakan pola-pola konfigurasi linier yang sesuai dengan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional. Maka pola konfigurasi Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional yang menunjukkan tingkatan dari masing-masing fungsi bangunan.



Gbr 4.10 Skema Pola-pola konfigurasi

**4.3.1.8 Gerak Maju**

Gerak maju pada bangunan obyek preseden menggunakan pola-pola konfigurasi linier yang sesuai dengan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional adalah



**4.4 Struktur**

Pada bangunan Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional ini harus memiliki struktur yang aman karena bangunan ini merupakan bangunan publik, sehingga konsep dalam penentuan struktur bangunan sebagai berikut ini :

- Memberikan fleksibilitas dalam pengolahan massa, ruang dan bidang dalam bangunan
- Mudah dalam pemeliharaan dan perawatan
- Tahan terhadap bahaya kebakaran
- Dapat melindungi ruang bagian dalam dari gangguan cuaca luar (panas, hujan, kelembaban udara dan sebagainya)

## **4.5 Konsep Utilitas**

### **4.5.1 Pencahayaan**

Pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional pencahayaan yang digunakan adalah :

1. Pencahayaan Alami

Pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari memiliki beberapa keuntungan yaitu cahaya lebih merata dan memberikan kualitas penerangan yang baik bagi kenyamanan pengguna pada ruang-ruang yang pada siang hari tidak begitu memerlukan pencahayaan buatan.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada malam hari atau siang hari, dimana pencahayaan alami tidak mungkin digunakan pada kondisi tertentu. Keuntungan dapat mempertegas obyek pameran dan mempertegas kesan ruang pada ruang pameran.

### **4.5.2 Penghawaan**

Pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional penghawaan yang digunakan adalah :

1. Penghawaan Alami

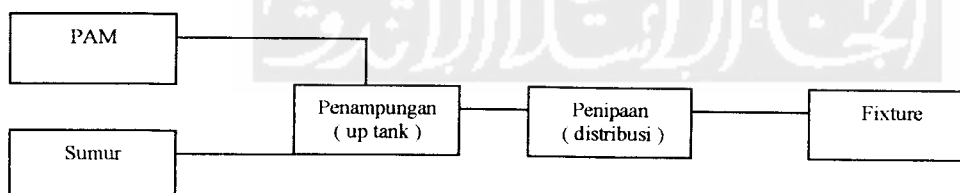
Penghawaan alami digunakan seoptimal mungkin terutama untuk ruang-ruang yang tidak menuntut kondisi tertentu. Penghawaan alami ini memanfaatkan kelebihan dari udara luar yang mendukung kenyamanan ruang. Diperoleh dengan bukaan-bukaan dari jendela.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan kondisi konstan dan tertentu. Penghawaan buatan dilakukan dengan sistem sentral .

### **4.5.3 Jaringan Air Bersih dan Sanitasi**

Sistem distribusi air menggunakan sistem distribusi down feed.



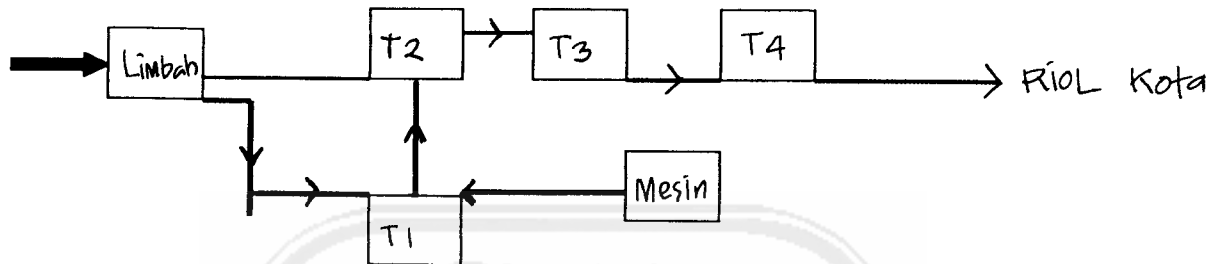
Gbr.4.11 Skema Jaringan Air Bersih

### **4.5.4 Jaringan Limbah**

Limbah pembuatan batik disalurkan dalam bak pengolahan limbah yang memisahkan limbah lumpur cair dan lumpur 'malam' hasil pencucian batik. Limbah cair kemudian diendapkan selama 1-2 hari, kemudian dialirkan lagi ke treatment ke-2, lalu dialirkan

## BAB 4 ————— Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional

lagi ke treatment ke-3 dan dialirkan lagi ke treatment ke-2 dan dapat dialirkan ke riol kota kota yang ada disekitar site.

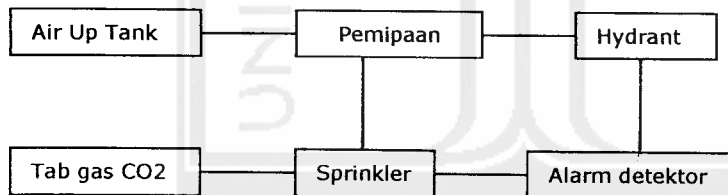


Gbr 4.12 Skema Pengolahan limbah

### 4.5.5 Pemadam kebakaran

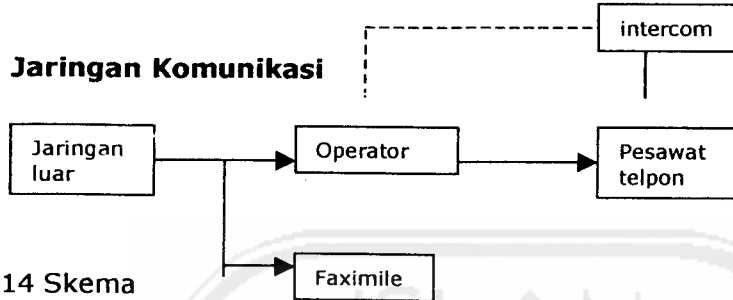
Penanggulangan kebakaran pada Fasilitas Apresiasi Batik Tradisional dilengkapi dengan fire alarm dan alat deteksi sedangkan pengamanan terhadap bahaya kebakaran menggunakan :

1. Fire hydrant.
2. Tabung gas CO2



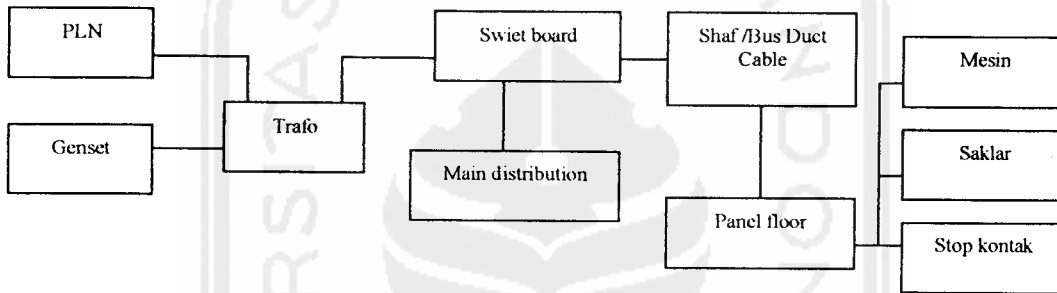
Gbr 4.13 Skema Pemadam kebakaran

**4.5.6 Jaringan Komunikasi**



Gbr 4.14 Skema

**4.5.7 Jaringan Listrik**



Gbr 4.15 Skema Listrik